

DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Rahmi Hayati¹, Husnidar², Novianti³

^{1,2}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Almuslim

³PGSD FKIP Universitas Almuslim

¹hayatirahmi47@gmail.com, ²husnidar0@gmail.com, ³Noviyanti@umuslim.ac.id)

ABSTRACT

Culture-based learning in elementary schools is an approach that integrates local cultural values in the educational process to enrich the learning experience and shape the character of students. This research aims to identify the impact of implementing culture-based learning on students, teachers, schools, communities and the national education environment. The research results show that culture-based learning can increase cultural understanding, learning motivation, and students' academic and non-academic achievements. For teachers, this approach encourages creativity, innovation and strengthening relationships with students. Schools that integrate local culture can also enhance their identity as centers for cultural preservation and strengthen ties with the community. In addition, culture-based learning enriches the national curriculum and increases pride in Indonesia's cultural diversity. Based on these findings, it is recommended to develop culture-based learning modules, increase teacher capacity through training, strengthen collaboration between schools and communities, and develop policies that support the implementation of local culture in education. Thus, culture-based learning can make a major contribution to forming a generation with character and respect for Indonesia's cultural diversity

Keywords: implementation; culture based learning; elementary school

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis budaya di Sekolah Dasar merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar dan membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap peserta didik, guru, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman budaya, motivasi belajar, dan prestasi akademik serta non-akademik peserta didik. Bagi guru, pendekatan ini mendorong kreativitas, inovasi, dan penguatan hubungan dengan peserta didik. Sekolah yang mengintegrasikan budaya lokal juga dapat meningkatkan identitasnya sebagai pusat pelestarian budaya dan memperkuat hubungan dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya memperkaya kurikulum nasional dan

meningkatkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis budaya, meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta menyusun kebijakan yang mendukung implementasi budaya lokal dalam pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan menghargai keberagaman budaya Indonesia

Kata Kunci: implementasi; pembelajaran berbasis budaya; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis budaya di Sekolah Dasar merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat identitas, nilai, dan karakter peserta didik (Hayati, Syahputra, et al., 2024). Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, pendidikan memiliki peran strategis dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Bahar & Teng, 2017). Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan eksploratif menjadi peluang untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran (Marisana et al., 2023).

Namun, banyak peserta didik yang kurang mengenal warisan budayanya sendiri akibat pengaruh globalisasi dan minimnya integrasi budaya dalam pembelajaran formal (Muzakkir, 2021). Dengan pendekatan berbasis budaya, pembelajaran dapat

menjadi lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Setiaji, 2017).

Kurangnya integrasi budaya lokal dalam materi dan metode pembelajaran di Sekolah Dasar Banyak materi pembelajaran yang masih bersifat generik dan tidak mencerminkan konteks budaya lokal, sehingga peserta didik kesulitan memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Darajah, 2021). Selain itu, metode pengajaran sering kali belum memanfaatkan kearifan lokal sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Harefa & Surya, 2021). Selanjutnya karena Terbatasnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya Sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pembelajaran berbasis budaya atau keterampilan untuk

mengintegrasikannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (Efendi & Surya, 2023). Keterbatasan pelatihan atau pendampingan terkait hal ini juga memperburuk situasi (Farahnas, 2021).

Minimnya sumber belajar atau media pembelajaran yang relevan dengan budaya local Banyak sekolah kekurangan bahan ajar dan media pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Akibatnya, guru sering kali harus mengembangkan materi sendiri, yang bisa menjadi tantangan tambahan karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan Peserta didik cenderung lebih akrab dengan budaya populer atau budaya global daripada budaya lokal. Hal ini membuat mereka kurang menghargai atau bahkan melupakan kekayaan budaya daerah mereka sendiri.

Tantangan dalam menyelaraskan pendekatan berbasis budaya dengan tuntutan kurikulum nasional . Meskipun Kurikulum Merdeka memberi ruang untuk pembelajaran kontekstual, banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan budaya lokal tanpa

mengorbankan pencapaian target kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran berbasis budaya secara mendalam. Adapun pendekatan yang digunakan Pendekatan Studi kasus, etnografi, fenomenologi. Teknik Pengumpulan Data meliputi Observasi, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua, serta analisis dokumen seperti modul ajar atau media pembelajaran. Hasil yang Diharapkan Pemahaman tentang praktik, tantangan, dan dampak pembelajaran berbasis budaya di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar

Pembelajaran berbasis budaya merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pendidikan. Hal ini penting untuk melestarikan identitas budaya, membangun karakter, dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan

peserta didik. Implementasi pembelajaran berbasis budaya di Sekolah Dasar membawa dampak positif yang signifikan bagi peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat diidentifikasi: 1) Meningkatkan Kesadaran Budaya Peserta didik menjadi lebih mengenal, menghargai, dan bangga terhadap budaya lokal mereka, sehingga turut melestarikannya; 2) Penguatan Karakter Nilai-nilai budaya, seperti gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat, tertanam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran; 3) Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan konteks budaya lokal lebih menarik bagi peserta didik; 4) Pengembangan Keterampilan Abad 21 Aktivitas berbasis budaya, seperti proyek atau kerja kelompok, dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

b. Dampak terhadap Guru

Implementasi pembelajaran berbasis budaya mendorong guru untuk menciptakan metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan (Hayati, et al.,

2024). Guru dapat menggali potensi budaya lokal, seperti cerita rakyat, seni, atau tradisi, untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini memperkaya keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan kontekstual .

Guru tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis, tetapi juga memperluas wawasan tentang budaya lokal, yang menjadi bekal penting untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya. Dengan mengintegrasikan budaya lokal, guru lebih memahami latar belakang peserta didik, termasuk nilai-nilai yang mereka anut, kebiasaan, dan cara berpikir. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati keberagaman.

Ketika guru menunjukkan kepedulian terhadap budaya peserta didik, rasa percaya dan kedekatan emosional antara guru dan siswa meningkat. Hubungan ini dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan dampak tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya yang berperan penting dalam

membentuk karakter dan identitas peserta didik.

c. Dampak terhadap Sekolah

Sekolah yang secara konsisten mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran akan memiliki ciri khas atau identitas yang membedakannya dari sekolah lain. Identitas ini bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin anak-anaknya belajar sekaligus mengenal budaya daerah. Sekolah dapat berfungsi sebagai pusat pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Kegiatan seperti pameran seni tradisional, lomba cerita rakyat, atau festival budaya dapat menjadikan sekolah tempat rujukan masyarakat dalam mengenal dan mempelajari budaya.

Identitas budaya yang kuat juga mendukung reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan yang mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus mempersiapkan generasi muda yang berkarakter. Program-program pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pendekatan kontekstual yang lebih mudah mereka pahami. Akibatnya, hasil akademik siswa pun meningkat. Partisipasi siswa dalam lomba

budaya, seperti tari, musik, atau pidato berbasis cerita rakyat, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membawa penghargaan untuk sekolah.

Kegiatan berbasis budaya yang menarik, seperti proyek seni, eksplorasi tradisi lokal, atau pelatihan keterampilan berbasis budaya, mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam kegiatan sekolah. Sekolah dapat mengembangkan ekstrakurikuler berbasis budaya, seperti sanggar seni atau grup musik tradisional. Program ini tidak hanya mengembangkan bakat siswa tetapi juga menjadi kebanggaan sekolah saat tampil di acara lokal atau nasional.

Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, sekolah membantu melestarikan budaya yang mungkin terancam hilang. Generasi muda diajarkan untuk menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai, tradisi, dan seni budaya yang menjadi warisan leluhur. Aktivitas berbasis budaya di sekolah, seperti pementasan seni tradisional, lomba cerita rakyat, atau pelajaran tentang adat istiadat, memastikan bahwa generasi muda memahami dan melanjutkan warisan budaya lokal.

Masyarakat yang melihat budaya lokal diajarkan di sekolah cenderung lebih sadar akan pentingnya melestarikan budaya tersebut, sehingga turut mendukung upaya pelestarian. Kegiatan berbasis budaya, seperti festival, bazar, atau perayaan hari besar daerah, mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi. Masyarakat, termasuk orang tua, tokoh adat, dan budayawan, sering dilibatkan sebagai narasumber atau pendukung acara. Kolaborasi dalam kegiatan budaya di sekolah memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menciptakan ikatan sosial yang lebih erat dan mendukung pendidikan yang berbasis komunitas. Kegiatan sekolah yang mengangkat budaya, seperti bazar tradisional atau pameran seni, juga dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran berbasis budaya di Sekolah Dasar memberikan dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak, yaitu peserta didik, guru, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pendidikan nasional. Pembelajaran berbasis budaya meningkatkan pemahaman, motivasi, dan prestasi

siswa, serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas dan kolaborasi. Nilai-nilai budaya yang diajarkan memperkuat karakter siswa dan membuat mereka lebih bangga terhadap budaya lokal. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Mereka juga dapat memperkuat hubungan dengan peserta didik dengan memahami latar belakang budaya mereka, menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan. Sekolah yang konsisten mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan identitasnya sebagai pusat pelestarian budaya. Selain itu, sekolah juga dapat meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non-akademik, melalui program berbasis budaya yang menarik dan bermakna. Sekolah menjadi agen pelestarian budaya dan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, yang memperkuat hubungan sosial dan memberikan peluang ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, H. M., & Teng, A. (2017).

- Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. 5(1), 2354–7294.
- Darajah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Integrasi Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748–3757.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Efendi, I., & Surya, E. (2023). Pengaruh Penerapan Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Engklek Sebagai Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 097361 Serbelawan. *Science and Education Journal*, 2(3), 486–494.
<https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/144>
- Farahnas, A. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 110–118.
- Harefa, M., & Surya, E. (2021). Beberapa Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Artikel*, May.
- Hayati, R., Muamar, M. R., Wahyuni, R., Miswar, M., & Marzuki, M. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9454–9459.
<https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.858>
- Hayati, R., Syahputra, E., & Surya, E. (2024). Systematic Literature Review: Cultural Integration in Learning Concepts With an Ethnomathematics Approach. *Proceedings of International Conference on Education*, 2(1), 160–168.
<https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1333>
- Hayati, R., Abdillah, T. R., Muamar, M. R., Karim, A., Fachrurazi, F., & Mulani, P. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK MEWUJUDKAN SCHOOL WELL BEING DI SEKOLAH DASAR. *Community*

- Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 10669-10675.
- Hayati, R. (2024). BAB 5 EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN. *Pendidikan Profesi Keguruan*, 69.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 28–39.
<https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.16>
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Septiani, S., Ayuni, R., Suyitno, M., ... & Rahyasih, Y. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan Multilingual: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... & Fauziah, N. K. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Setiaji, B. P. (2017). Peran kebudayaan dalam pendidikan. *Universitas Lambung Mangkurat*, 17–18.